

## Literasi dan Edukasi: Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Ekonomi Syariah di Indonesia

Muhammad Dodi Oktafianur<sup>1</sup>, Selvia Dinda Rahmayanti<sup>2</sup>, Tiara Putri Azizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman  
Email : [tiaraptrrh@gmail.com](mailto:tiaraptrrh@gmail.com)

### Abstract:

As a country with the largest Muslim population in the world, Indonesia has the potential to become one of the centers of Islamic financial and economy at the regional and global levels. This potential needs to be balanced with a good and comprehensive understanding in the fields of Islamic economics and finance so that its distribution is not spread evenly throughout the region. Indonesia has a large market potential, so Indonesia must be the main driver of the Islamic economy. The research approach uses a descriptive qualitative approach with the literacy method. Research data analysis is focused on Islamic financial literacy. Data collection in this study is to use primary and secondary data. Islamic economic and financial literacy consists of several elements, the identification of the first element starts from the term financial literacy. The conception of financial literacy consists of two major parts, namely the element of mastery of financial knowledge and the implementation element of financial knowledge itself. Then the next step is to make the conception of financial literacy more comprehensive. In terms of external, Indonesia has opportunities to develop literacy and Islamic economic human resources. However, as for the challenges in developing the Islamic economy in Indonesia. One of them is the wrong understanding that Islamic financial products can only be accessed by people who are Muslim. This understanding is actually not true, because Islamic financial products can be accessed by anyone, not limited to certain religions.

### Abstract

Sebagai Negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi menjadi salah satu pusat keuangan dan ekonomi Syariah di tingkat regional maupun global. Potensi ini perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik serta komprehensif di bidang ekonomi dan keuangan Syariah sehingga penyebarannya tidak tersebar merata keseluruh daerah. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar, sehingga Indonesia harus menjadi penggerak utama perekonomian Syariah. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode literasi. Analisis data penelitian difokuskan pada literasi keuangan syariah. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Literasi ekonomi dan keuangan Syariah terdiri dari beberapa unsur, Identifikasi unsur pertama dimulai dari istilah literasi keuangan. Konsepsi literasi keuangan terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur penguasaan atas pengetahuan keuangan dan unsur implementasi dari pengetahuan keuangan itu sendiri. Kemudian langkah berikutnya adalah menjadikan konsepsi literasi keuangan lebih komprehensif. Dari sisi eksternal, Indonesia memiliki peluang-peluang untuk mengembangkan literasi dan SDM ekonomi syariah. Namun, Adapun tantangan dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Salah satunya adanya pemahaman yang salah bahwa produk keuangan syariah hanya dapat diakses oleh orang yang beragama Islam saja. Pemahaman ini sebenarnya tidak benar, karena produk keuangan syariah dapat diakses oleh siapa saja, tidak terbatas pada agama tertentu.

### Article History

Received May 15, 2024

Revised May 20, 2024

Accepted May 30 2024

Available online 3 June, 2024

### Keywords :

literacy, challenges, Islamic finance

### Keywords:

Literasi, tantangan, keuangan syariah



<https://doi.org/10.5281/zenodo.11443055>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Sebagai Negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia serta dengan pondasi keuangan Syariah yang kuat di akar rumput, Indonesia memiliki potensi menjadi salah satu pusat keuangan dan ekonomi Syariah di tingkat regional maupun global. Potensi ini perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik serta komprehensif di bidang ekonomi dan keuangan Syariah sehingga penyebarannya tidak hanya berada pada lingkungan pusat saja tetapi juga sampai ke berbagai daerah. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar, sehingga Indonesia harus menjadi penggerak utama perekonomian Syariah bukan hanya sekedar target pasar.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc, QWP Dkk, *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*, Komite Nasional Keuangan Syariah (Knks), Jakarta 12830, Indonesia, Desember 2019, Hlm 2

Ekonomi dan keuangan syariah memiliki peluang berkembang yang sangat tinggi di Indonesia. Namun, indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia berdasarkan survei Bank Indonesia pada tahun 2021 adalah 20,1% (Ihram, 2021). Angka ini menunjukkan literasi ekonomi dan keuangan syariah yang masih rendah meskipun Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Agar tercapainya dan meningkatnya literasi ekonomi syariah untuk itu diperlukan pendidikan dalam bidang ekonomi syariah secara dasar yaitu pemahaman dibidang muamalah. Kegiatan dibidang muamalah khususnya keuangan syariah perlu diajarkan sejak dini. Hal ini menjadi penting untuk mempengaruhi karakter individu anak yang bertujuan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia (Aldi, dkk., 2020).

Indeks literasi ekonomi syariah merupakan salah satu indikator yang menjadi cerminan tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap ekonomi syariah dan Tingkat inklusi Masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Khususnya keuangan sosial syariah, yaitu zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Indeks tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi yang tepat guna mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Indeks literasi ekonomi syariah diperoleh melalui pelaksanaan survey literasi ekonomi syariah secara nasional, mencakup aspek pengetahuan prinsip dasar ekonomi syariah, keuangan sosial syariah dan produk atau jasa halal (Ihram, 2021).<sup>2</sup>

Edukasi terkait ekonomi dan keuangan Syariah kepada masyarakat Indonesia telah disampaikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kemenag, dan Kemendikbud melalui unit kerjanya masing-masing. Akan tetapi edukasi yang sudah dilakukan belum dijalankan secara mendasar hingga ke level individu dan keluarga, belum berkesinambungan, belum berdasarkan kebutuhan individu dan keluarga.<sup>3</sup> Edukasi literasi ekonomi dan keuangan syariah yang dilakukan kepada generasi milenial diharapkan dapat menjadi penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Melalui edukasi dan sosialisasi ekonomi syariah secara masif, diharapkan indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia dapat meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah.<sup>4</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode literasi. Teknik pengambilan data sekunder dengan mengeksplorasi teori, jurnal ilmiah, buku teks, kamus, dokumen, internet, dan isu-isu yang berkaitan dengan tema. Analisis data penelitian difokuskan pada literasi keuangan syariah. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. data-data terkait terutama dari peraturan dan perundangan yang berlaku, buku-buku sejarah dan sumber-sumber lain yang terkait dalam penelitian dan dari berbagai sumber akan dikaitkan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah**

Literasi ekonomi dan keuangan Syariah terdiri dari beberapa unsur. Oleh karena itu, untuk dapat menjelaskan konsep tersebut perlu identifikasi unsur yang ada di dalamnya terlebih dahulu. Identifikasi unsur pertama dimulai dari istilah literasi keuangan. Konsepsi literasi keuangan terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur penguasaan atas pengetahuan keuangan dan unsur implementasi dari pengetahuan keuangan itu sendiri. Kemudian langkah berikutnya adalah menjadikan konsepsi literasi keuangan lebih komprehensif. Dalam sistem ekonomi Syariah, dunia keuangan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, literasi keuangan Syariah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus berdiri bersamaan dengan literasi ekonomi Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep literasi ekonomi dan keuangan Syariah terdiri dari dua bagian besar yaitu unsur pengetahuan dan pendidikan serta unsur implementasi yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing yang unik.

<sup>2</sup> Dian Sugiarti, Edukasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial, Volume 6, Nomor 1, Maret 2022, Hlm 331 - 332

<sup>3</sup> Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc, QWP Dkk, *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*, Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), Jakarta 12830, Indonesia, Desember 2019, Hlm 2

<sup>4</sup> Dian Sugiarti, Edukasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial, Volume 6, Nomor 1, Maret 2022, Hlm 332

Bagian pertama dari literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan dan pendidikan tersebut terdiri dari pengetahuan di bidang ekonomi Syariah dan pengetahuan di bidang keuangan syariah. Pengetahuan di bidang ekonomi Syariah termasuk pengetahuan mengenai halal supply chain di sektor riil diantaranya: sektor pertanian yang terintegrasi, sektor industri pengolahan (food and fashion), sektor energi terbarukan, sektor wisata halal (BI, 2017). Pengetahuan di bidang keuangan Syariah termasuk pengetahuan mengenai keuangan komersil Islam dan keuangan sosial Islam (BI, 2017).

Bagian kedua dari literasi ekonomi dan keuangan Syariah adalah implementasi dari pengetahuan dan pendidikan yang telah didapatkan. Implementasi tersebut melibatkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam kehidupan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang unik bagi setiap individu. Oleh karena itu, implementasi pada bagian ini akan dibingkai pada suatu model yang dapat disesuaikan bagi setiap individu dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarganya.<sup>5</sup>

Selanjutnya, ruang lingkup dalam rangka peningkatan literasi ekonomi dan keuangan Syariah meliputi perencanaan dan pelaksanaan atas: 1. Peta jalan edukasi ekonomi dan keuangan Syariah yang dibagi berdasarkan kelompok usia, level pendapatan dan demografi. 2. Perencanaan ekosistem dan infrastruktur yang mendukung literasi ekonomi dan keuangan Syariah bagi masyarakat.

Dapat dipahami bahwa literasi keuangan syariah adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam hal pemahaman dan penerapan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan mensejahterakan kehidupan lahir dan batin. Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sedangkan tujuan pembangunan Literasi Keuangan untuk jangka panjang adalah: (1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate, dan (2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan; Hal itu berarti bahwa, maqashid (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Literasi keuangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara dan dengan literasi keuangan syariah, akan menimbulkan manfaat bagi masyarakat, antara lain:

1. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka;
2. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial planning) secara syariah dengan lebih baik;
3. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (bodong);
4. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah;<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc, QWP Dkk, *STRATEGI NASIONAL PENGEMBANGAN MATERI EDUKASI UNTUK PENINGKATAN LITERASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA*, Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), Jakarta 12830, Indonesia, Desember 2019, Hlm 5-6

<sup>6</sup> Tedy, Syamsu Yusuf, *LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PENDIDIKAN DASAR: TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS*, Volume I, Nomor 2, Januari 2020, Hlm 119

### **Tantangan dalam meningkatkan literasi dan edukasi ekonomi syariah di Indonesia**

Disamping cara meningkatkan kualitas dan kuantitas materi edukasi mengenai ekonomi syariah Indonesia juga memiliki tantangan dalam menghadapi peningkatan literasi ekonomi syariah Indonesia.

1. Belum ada panduan teknis tentang pengembangan produk halal,
2. Regulasi yang tersedia masih memusatkan perhatian pada pengembangan dan penjaminan produk berupa barang. Regulasi yang tersedia belum mengatur mengenai pengembangan dan penyeleksian jasa halal di Indonesia,
3. Keberadaan dan koordinasi di antara ormas-ormas Islam sebagai media dalam sosialisasi dan implementasi ekonomi syariah masih mengalami kendala dengan belum adanya sinkronisasi dalam program-program pengembangan ekonomi umat atau ekonomi syariah,
4. Keberadaan pondok pesantren belum menjadi fokus pengembangan,
5. Pemetaan dan sinergi antarpihak dalam penelitian dan pengembangan ekonomi syariah belum optimal.<sup>7</sup>

Dari sisi eksternal, Indonesia memiliki peluang-peluang untuk mengembangkan literasi dan SDM ekonomi syariah. Di antaranya, mulai maraknya kampanye gaya hidup halal dengan memanfaatkan media sosial yang melibatkan tokoh publik dan generasi milenial. Perkembangan teknologi yang pesat, mendorong dan memfasilitasi penyelenggaraan riset dan pengembangan di bidang ekonomi syariah. Selain itu, teknologi juga memudahkan upaya peningkatan literasi dan edukasi publik. Begitu juga, peran aktif pemerintah dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah menjadi sebuah peluang yang sangat baik. Hal ini di antaranya terwujud melalui dukungan legal mencakup Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal (JPH). Kebijakan ini menyediakan satu panduan bagi terwujudnya mekanisme penyediaan produk berupa barang yang halal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kehadiran undang-undang ini merupakan peluang bagi pertumbuhan/perkembangan pusat riset dan pengembangan dan penyeleksian produk halal di berbagai institusi terutama perguruan tinggi. Meski demikian, secara eksternal, literasi dan pengembangan SDM ekonomi syariah juga menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya, belum adanya panduan teknis tentang pengembangan produk halal. Meski kehadiran UU Nomor 32 tahun 2014 merupakan peluang bagi pertumbuhan dan perkembangan produk halal di Indonesia, namun regulasi ini belum didukung oleh peraturan pemerintah yang menjadi petunjuk teknis dalam mengembangkan produk halal di Indonesia. Regulasi yang tersedia masih memusatkan perhatian pada pengembangan dan penjaminan produk berupa barang. Regulasi yang tersedia belum mengatur mengenai pengembangan dan penyeleksian jasa halal di Indonesia. Padahal Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan produk berupa jasa halal melalui jasa hotel dan akomodasi, travel serta pariwisata halal. Regulasi yang tidak memadai dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan produk berupa jasa halal menjadi sporadis dan tanpa arah yang jelas.<sup>8</sup>

Adapun tantangan lain dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Salah satunya adalah adanya pemahaman yang salah bahwa produk keuangan syariah hanya dapat diakses oleh orang yang beragama Islam saja. Pemahaman ini sebenarnya tidak benar, karena produk keuangan syariah dapat diakses oleh siapa saja, tidak terbatas pada agama tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih luas agar masyarakat dapat memahami bahwa produk keuangan syariah dapat diakses oleh semua kalangan, tidak terbatas pada agama tertentu.

Dalam mengatasi tantangan dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia, diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan regulasi dan infrastruktur yang mendukung, sehingga lembaga keuangan syariah dapat beroperasi dengan baik dan akses terhadap produk keuangan syariah dapat lebih mudah. Selain itu, diperlukan juga upaya sosialisasi dan edukasi yang intensif agar masyarakat dapat lebih memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah dan manfaat dari produk keuangan syariah.

<sup>7</sup> Azwar, Peluang, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Literasi Dan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah Di Indonesia, (2023), Hlm 24

<sup>8</sup> Ibid, Hlm 24 - 25

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari jurnal ini, di tengah peluang-peluang yang ada, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan industri ekonomi syariah, antara lain: masih terbatasnya edukasi halal pada pendidikan usia dini dan dasar, belum adanya panduan teknis tentang pengembangan produk halal, regulasi yang tersedia belum mengatur mengenai pengembangan dan penyeleksian jasa halal di Indonesia, kuantitas dan kualitas pendidikan program studi ekonomi syariah di perguruan tinggi relatif masih rendah, lembaga sertifikasi profesi ekonomi syariah dan tenaga ahli tersertifikasi di bidang ekonomi syariah masih terbatas, dan pemetaan dan sinergi antarpihak dalam penelitian dan pengembangan ekonomi syariah belum optimal. Berdasarkan peluang dan tantangan di atas, beberapa program, strategi dan rencana aksi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan literasi, SDM, serta riset dan pengembangan, di antaranya: program literasi halal nasional, program akselerasi sertifikasi untuk SDM yang akan/sedang bekerja di industri yang menjadi ruang lingkup ekonomi syariah, program akselerasi standarisasi kurikulum lembaga pendidikan terkait ekonomi dan keuangan syariah, khususnya di level pendidikan tinggi sarjana dan pendidikan vokasi, pembuatan pusat data ekonomi syariah, pemetaan perguruan tinggi yang dapat berspesialisasi untuk mengembangkan riset ekonomi syariah tertentu, baik yang sifatnya riset akademik maupun riset terapan, dan peningkatan kuantitas dan kualitas riset untuk produk dan industri halal.

## **REFERENSI**

- Dr. Murniati Mukhlisin, M.Acc, QWP Dkk, *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Di Indonesia*, Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), Jakarta 12830, Indonesia, Desember 2019,
- Dian Sugiarti, *Edukasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial*, Volume 6, Nomor 1, Maret 2022
- Tedy, Syamsu Yusuf, *Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris*, Volume I, Nomor 2, Januari 2020,
- Azwar, *PELUANG, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Literasi Dan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah Di Indonesia*, (2023)